

Pembangunan Berkelanjutan Di Era Pandemi: Program Pemulihan Perekonomian Berbasis Metadata Indikator SD

Siti Maisarah^{1*}, Audina Reihan²

Pertamina Patra Niaga FT Sei Siak, Indonesia^{1,2}

Email: smsarah16@yahoo.com¹, audinareihan@mail.ugm.ac.id²

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 18-09-2021

Diterima dalam bentuk

revisi : 12-10-2021

Diterima untuk publish :

20-10-2021

Kata Kunci: pembangunan berkelanjutan; metadata indikator SDGs; pemberdayaan masyarakat; CSR

Keyword: sustainable development; SDGS indicator metadata; community development; CSR

Abstrak:

Artikel ini berupaya melakukan perhitungan Sustainable Development Goals (SDGs) terhadap program CSR yang berfokus pada pemulihan perekonomian di era pandemi. SDGs menjadi pedoman prioritas dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia yang selaras dengan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Pembinaan program masif dilakukan melalui kerjasama antar stakeholder dalam lingkup global, nasional dan lokal. Sektor publik dalam penelitian ini adalah Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Sei Siak. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan melakukan tinjauan sistematis. Strategi untuk meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas ekonomi di masa pandemi dilakukan dengan pemberdayaan terhadap masyarakat terdampak COVID-19 dan mengukur akurasi target capaian 2 (dua) program berdasarkan Metadata Indikator SDGs dan Rancangan Aksi Daerah (RAD) Kota Pekanbaru. Perhitungan pencapaian SDGs dibutuhkan untuk membuktikan bahwa sistematis program yang dilakukan telah tepat sasaran. Menggunakan metode studi literatur dengan teknik tinjauan sistematis (*systematic review*), hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR TBBM Sei Siak memenuhi sebagian kecil Indikator SDGs dan RAD.

Abstrak:

This article attempts to calculate SDGs for CSR programs that focus on recovering from the pandemic era. Program improvements that contain elements of transparency and massive participation are carried out through collaboration between stakeholders in the global, national, local and the public sector in this study is Pertamina TBBM Sei Siak. The method used is a literature study by conducting a systematic review. A strategy to improve the quality of life and economic stability during this pandemic by empowering communities affected by COVID-19 and measuring the accuracy of the achievement targets of 2 recovery programs based on TPB/SDGs Indicators Metadata and Pekanbaru City RAD. The calculation of the achievement of the SDGs is needed to prove that the systematic programs carried out have been right on target and can be replicated in the implementation of various programs that support the achievement of SDGs targets in other sectors. Using the literature study method with a systematic review technique, the results of the study show that the CSR program of TBBM Sei Siak fulfills a small part of the SDGs and RAD indicators.

Koresponden author:Siti Maisarah

Email: smsarah16@yahoo.com

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

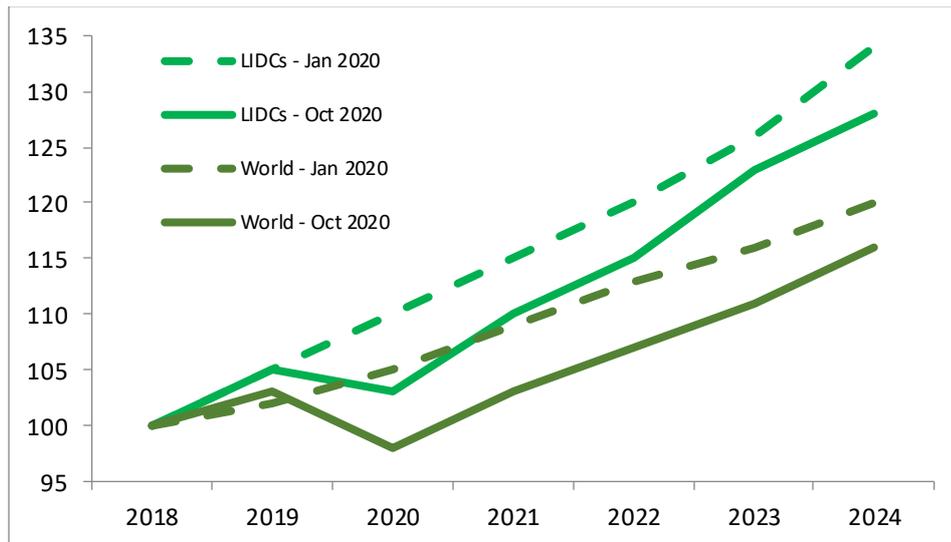
CC BY SA

2021



Pendahuluan

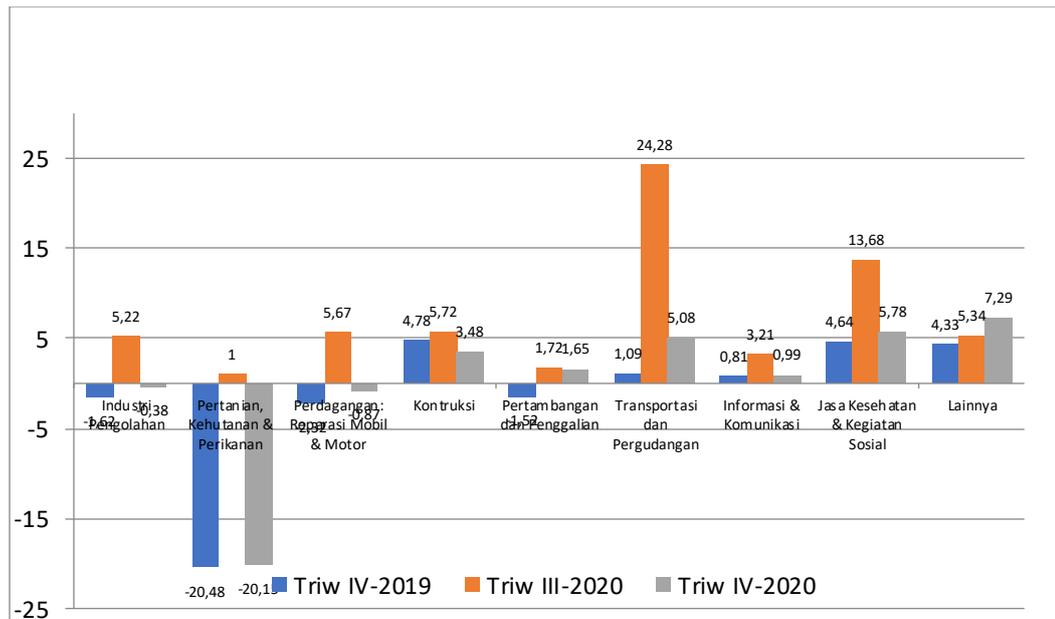
Pandemi COVID-19 menghambat perkembangan agenda pembangunan di seluruh dunia. Pandemi telah menjerumuskan dunia ke resesi yang dalam (Gambar 1). Pada pertengahan April 2021, telah menginfeksi 140 juta orang, menewaskan lebih dari 3 juta orang. Dampaknya terhadap *Low Income Developing Centre* (LIDC) membuat perekonomian sebagian besar masyarakat menurun. Peningkatkan taraf pendidikan dengan menggunakan sistem daring tampaknya tidak menemukan titik temu untuk mencapai tujuan peningkatan perekonomian itu sendiri ([International monetary Fund, 2020](#)).



Gambar 1. Proyeksi Pertumbuhan PDB Rill (Proyeksi WEO Januari vs Juni 2020, 2018 = 100)

Sumber: International Monetary Fund, 2020

Pada Gambar 2 dapat dilihat pertumbuhan PDB beberapa sektor lapangan usaha. Perekonomian di Indonesia pada triwulan IV-2020 dibandingkan dengan triwulan III-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42%. Lapangan usaha yang mendorong kontraksi pertumbuhan terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 20,15%; Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 8,95%; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,86%; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,78% ([Statistik, 2021](#)).



Gambar 2. Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, tetapi berdampak juga terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan tanggal 13 April 2020, 2,8 juta tenaga kerja formal dirumahkan dan 212,4 ribu di-PHK. Total data pekerja hingga April 2020 berjumlah 1,4 juta orang (Bisnis, 2020). Terhitung 31 Desember 2020, jumlah kasus yang telah terkonfirmasi mencapai 743.198 di 34 Provinsi dan 510 Kabupaten dan Kota di Indonesia (Covid.go.id, 2020).

Deputi Bidang Kemaritiman dan SDA Kementerian PPN/Bappenas, Arifin Rudiyanto (Bappenas, 2020) menyatakan dampak terbesar yang dirasakan masyarakat ialah diberlakukannya kebijakan pemerintah yakni PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Maka terdapat sejumlah target TPB/SDGs yang terdampak akibat pandemi Covid-19, seperti:

- a. Pilar sosial. Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan, pandemi ini menurunkan pendapatan kelompok rentan dan miskin. Tujuan 2: Tanpa Kelaparan, akses terhadap pangan menurun akibat PHK serta logistik pangan terganggu akibat PSBB. Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, perlu pembenahan baik dari segi akses, pelayanan, dan alat kesehatan. Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, terutama terkait kesiapan guru mengajar secara daring dan perluasan teknologi internet bagi kelompok rentan.
- b. Pilar Ekonomi. Tujuan 8: Laju pertumbuhan Indonesia diperkirakan turun akibat turunnya pertumbuhan sektor industri. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini juga berdampak pada ketenagakerjaan.

Menindaklanjuti fenomena tersebut, Bappenas menerbitkan dokumen metadata indikator TPB/SDGs sebagai pedoman untuk Pemerintah Daerah dalam menyusun matriks TPB/SDGs dan Rencana Aksi Daerah (RAD). SDGs dilakukan sesuai dengan jangkauan kapabilitas pemerintah berdasarkan RPJMN dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (Bappenas, 2020).

Upaya tindakan pemulihan ekonomi nasional secara tidak langsung telah menjadi target semua pihak di segala bidang di Indonesia. Untuk memulihkan perekonomian masyarakat, beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah diantaranya dengan mengalokasikan anggaran untuk pemulihan ekonomi sebesar Rp 48,8 triliun dari 695 triliun salah satunya untuk pembiayaan UMKM. Lili Marlinah dalam penelitiannya yang berfokus kepada implementasi pemulihan ekonomi nasional melalui insentif pajak UMKM pada masyarakat menjelaskan bahwa dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah memberikan insentif usaha berupa keringanan pajak dengan membebaskan PPh bagi pelaku UMKM.

Selain memberlakukan insentif pajak, pemulihan ekonomi nasional juga di upayakan melalui Bantuan Presiden Produktif kepada UMKM melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Kabupaten Probolinggo yang menjadi fokus penelitian Verto Septiandika mengusulkan 21.489 UMKM untuk mendapatkan Bantuan Presiden Produktif sebesar 2,4 juta per UMKM yang digunakan untuk memajukan UMKM melalui daring sehingga mendapat jangkauan penjualan yang lebih luas.

Menggunakan anggaran daerah untuk memulihkan perekonomian masyarakat menjadi salah satu upaya akan berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakat. Provinsi Riau adalah provinsi yang menerbitkan Rancangan Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs pertama di Indonesia pada Juli 2018. Kota Pekanbaru yang merupakan ibukota Provinsi Riau, telah menerbitkan matriks TPB/SDGs yang memuat program, kegiatan, serta indikator kegiatan yang dilaksanakan pemerintah. Mulai dari perencanaan pembangunan ekonomi hingga perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan pembangunan berkelanjutan.

Kelurahan Tanjung Rhu merupakan kelurahan yang berdampingan dengan Sungai Siak, salah satu sungai terbesar di Provinsi Riau. Terdapat Pelabuhan Penumpang Sungai Duku dengan tingkat pelayanan yang cukup tinggi baik domestik dan internasional, khususnya transit Pekanbaru-Malaka. Data dari Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pekanbaru menampakkan bahwa jumlah pekerja yang terkena PHK akibat dampak Covid-19 hampir mencapai 300 orang. Pekerjaan yang terkena imbas berasal dari berbagai sektor seperti hotel, kuliner, café, jasa transportasi serta sektor lainnya.

PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region 1 memiliki fasilitas TBBM yang melayani penyaluran BBM untuk wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. TBBM Sei Siak adalah salah satu Depot yang berada di Kelurahan Tanjung, tepatnya di samping Pelabuhan Sungai Duku. Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan serta bermanfaat bagi seluruh entitas masyarakat sekitar, perusahaan menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Program Pemberdayaan Masyarakat.

Berdasarkan fenomena ini, maka penulis melakukan observasi data berdasarkan laporan implementasi Program CSR Pertamina TBBM Sei Siak yaitu Program Pelatihan Pijat Terapis Akupresur AKTIF (Akupresur Inovatif) dan Bekam serta Program Kelompok Usaha Budidaya dan Olahan Lele sebagai objek perhitungan capaian Program Pemulihan Perekonomian berbasis dokumen Metadata SDGs dan RAD Kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Untuk memperkuat tumpuan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur dengan teknik tinjauan sistematis (*systematic review*). Tinjauan sistematis mengacu kepada menemukan dan mengumpulkan data mengenai suatu efek yang dapat membantu memperjelas keadaan dalam suatu penelitian, menemukan apakah efek tersebut bersifat konstan, serta menemukan studi seperti apa yang akan membuktikan efek tersebut dimasa yang akan datang (Davis et al., 2014).

Tinjauan sistematis dapat dijelaskan sebagai metode penelitian, proses untuk mengidentifikasi dan menilai secara kritis penelitian yang relevan. Tujuan dari tinjauan sistematis adalah untuk mengidentifikasi semua bukti empiris yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis tertentu (Snyder, 2019).

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Dokumen RPJMN 2020-2024 menjadi rujukan penyusunan Rencana Aksi Nasional TPB/SDGs periode 2020-2024. Dokumen RPJMD menjadi rujukan penyusunan Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs bagi Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota yang kemudian menghasilkan dokumen Metadata Indikator TPB/SDGs Indonesia Edisi II. Dokumen Metadata Indikator TPB/SDGs Indonesia Edisi II dikelompokkan dalam 4 (empat) pilar, yaitu: Pilar Pembangunan Sosial (mencakup Tujuan 1, 2, 3, 4, dan 5), Pilar Pembangunan Ekonomi (mencakup Tujuan 7, 8, 9, 10, dan 17), Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola (mencakup Tujuan 16). dan Pilar Pembangunan Lingkungan (mencakup Tujuan 6, 11, 12, 13, 14, dan 15) (Bappenas, 2020).

Dalam artikel ini, penulis menggunakan Metadata Indikator TPB/SDGs Pilar Ekonomi (Indikator 8.3.1 dan 8.5.2) dan Pilar Sosial (Indikator 2.3.1 (a)). Berikut bentuk perhitungan masing-masing indikator yaitu:

1. SDGs Pilar Ekonomi (Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua.

- a. Indikator 8.3.1 yaitu proporsi lapangan kerja informal berdasarkan sektor dan jenis kelamin. Pekerja informal adalah penduduk yang bekerja dengan status pekerja bebas, pekerja keluarga/tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tidak dibayar dan pekerja yang berusaha sendiri.

Cara Perhitungan:

$$Pr PB INF = \frac{PB INF}{PB} \times 100\%$$

Keterangan:

Pr PB INF : Proporsi pekerja informal

PB INF : Jumlah penduduk yang bekerja dengan status informal (dalam satuan orang)

PB : Jumlah penduduk yang bekerja (dalam satuan orang)

- b. Indikator 8.5.2 yaitu tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan. Pengangguran yaitu: penduduk yang masih mencari pekerjaan, penduduk yang tidak masih mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, serta penduduk yang tidak masih mencari pekerjaan karena merasa tidak yakin mendapat pekerjaan,

Cara Perhitungan:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT : Tingkat pengangguran terbuka (%)

PP : Jumlah pengangguran (dalam satuan Orang)

PAK : Jumlah angkatan kerja (dalam satuan Orang)

2. SDGs Pilar Sosial (Tujuan 2: Tanpa Kelaparan)

Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.

- a. Indikator 2.3.1 (a) yaitu Nilai tambah pertanian per tenaga kerja menurut kelas usaha tani tanaman/peternakan/perikanan/kehutanan. Nilai tambah pertanian per tenaga kerja memberikan gambaran tentang perkembangan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian. Semakin besar pendapatan tenaga kerja maka semakin besar kemampuan tenaga kerja untuk mendapatkan akses pangan dengan pola gizi yang seimbang.

Cara Perhitungan:

$$NTP\ PTK = \frac{JNTP}{JTKP}$$

Keterangan:

NTP PTK : Nilai Tambah Pertanian Per Tenaga Kerja

JNTP : Jumlah Nilai Tambah Pertanian

JTKP : Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian

Pertanian yang diukur adalah secara luas yaitu termasuk pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, budidaya, perikanan tangkap dan peternakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Program Pelatihan Pijat Terapis Akupresur AKTIF (Akupresur Inovatif) dan Bekam

Berdasarkan laporan implementasi CSR TBBM Sei Siak, penulis menjabarkan terdapat 2 (dua) program yang dilakukan untuk mendukung pemulihan perekonomian akibat dampak covid-19 yaitu Pelatihan Pijat Terapis Akupresur Program Bekam. Program ini bertujuan untuk memberikan peningkatan skill agar masyarakat dapat memperoleh keahlian dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga penerima manfaat. Kedua program dilaksanakan pada bulan Februari 2020 hingga bulan Juli 2020 di Aula Kelurahan Tanjung Rhu dan Rumah Sehat Daud. Penerima Manfaat (PM) dibina agar mendapatkan keahlian pijat terapis akupresur dan bekam sehingga terbentuknya usaha jasa.

Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pelatihan bekam yang berjumlah 7 orang dan kelompok pelatihan akupresur yang berjumlah 7 orang. Para penerima manfaat yang mengikuti pelatihan ini merupakan masyarakat hasil rekomendasi dari Kelurahan Tanjung Rhu dan Kelurahan Limbungan yang telah melalui tahapan pemetaan sosial terkait potensi, permasalahan, minat, survey dan wawancara langsung kepada setiap penerima manfaat.

TBBM Sei Siak menggandeng Pusat Bekam Indonesia (PBI) yang merupakan lembaga kompeten dalam melakukan pelatihan bekam dan Perkumpulan Para Pemijat Penyehatan Indonesia (P-AP3I) yang merupakan lembaga yang kompeten dalam melakukan pelatihan akupresur. Pada Pelatihan Pijat Terapis Akupresur ini penerima manfaat diberikan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Pengenalan Pijat Terapis Akupresur
- b) Praktek Cara Memijat yang Benar.
- c) Manfaat yang dihasilkan serta bagaimana menjadi seorang pemijat yang profesional.

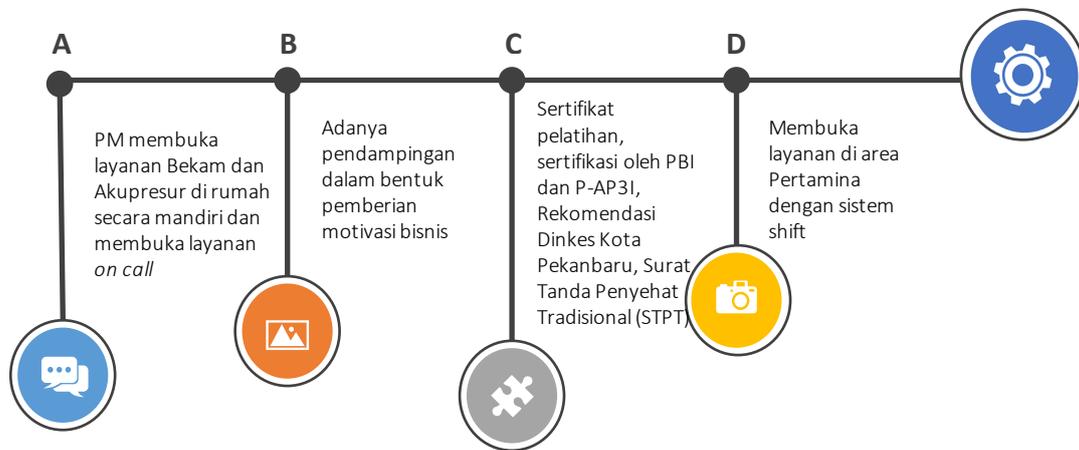
Pelatihan dibagi menjadi II sesi yaitu, 1) Sesi I merupakan Pelatihan Pijat Tradisional dan, 2) Sesi II merupakan Pelatihan Akupresur yang mempelajari materi mengenai titik-titik terpenting dalam tubuh, sehingga nantinya penerima manfaat mampu mengatasi keluhan penyakit melalui teknik pemijatan dari titik-titik tersebut. Selain itu, penerima manfaat diberi pelatihan bagaimana cara mengelola bisnis melalui pelatihan Business Model Canvas.

Pada Pelatihan Bekam ini penerima manfaat diberikan beberapa kegiatan yaitu: a) Pengenalan Bekam, b) Tahapan Praktek Bekam yang Benar dan, c) Teori-Teori dan Manfaat yang Berkaitan Tentang Bekam. Setelah pelatihan, penerima manfaat diberikan sertifikat pelatihan dari PBI. PM dapat melakukan praktek dan membuka layanan pribadi di tempat tinggal masing-masing. Pendampingan dilakukan sebanyak tiga kali, sebagai berikut:

- a) Pendampingan pertama pada tanggal 10 Juni 2020, bertujuan untuk menanyakan kondisi dan komitmen PM dikarenakan sempat terhentinya kunjungan ketika terjadi wabah Covid-19 selama beberapa bulan. Kemudian PM diberikan gambaran terkait bagaimana kegiatan kedepannya.
- b) Pendampingan kedua setelah pelatihan pijat pada tanggal 11 Juli 2020, merupakan evaluasi kegiatan pasca pelatihan pijat selama seminggu. Semua PM telah mendapatkan pasien dan melakukan pemijatan minimal 5 orang, maksimal

mendapatkan pasien 20 orang. Selain evaluasi, PM juga berbagi pengalaman satu sama lain dan diberikan motivasi bisnis.

- c) Pendampingan ketiga pada tanggal 25 Juli 2020 bertujuan untuk mengevaluasi hasil program yang telah berjalan.



Gambar 3. Ruang Lingkup Capaian Pelatihan Pijat Terapis Akupresur AKTIF dan Bekam

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

- a. Program ini termasuk dalam indikator 8.3.1

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang bekerja dengan status informal di Provinsi Riau berjumlah 1,55 juta jiwa pada bulan Agustus 2019, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja berjumlah 3 juta jiwa. Maka proporsi kerja informal di Provinsi Riau mencapai 5,16%.

Cara Perhitungan:

$$Pr PB INF = \frac{1,55 \text{ Juta Jiwa}}{3 \text{ Juta Jiwa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- PB INF : 1,55 Juta Jiwa
- PB : 3 Juta Jiwa
- Pr PB INF : 5,16%

Kondisi ini memberikan gambaran dalam penetapan perlindungan terhadap pekerja meliputi upah dan perlindungan sosial. Menjelaskan kondisi pasar kerja secara lebih inklusif sehingga dapat memberikan pandangan terhadap kualitas lapangan kerja yang tersedia di suatu daerah. Sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk menetapkan kerangka regulasi, kebijakan pengembangan wilayah, meningkatkan kapasitas aktivitas ekonomi informal, merencanakan pengembangan pelatihan dan keahlian.

Program pijat terapis akupresur dan bekam mampu memenuhi sebagian kecil capaian indikator ini di mana 2 (dua) kelompok penerima manfaat yang berjumlah 14 orang mampu mendapatkan kualitas lapangan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan. Melalui program CSR, PM mendapatkan benefit yang berdampak pada peningkatan taraf perekonomian penerima manfaat.

b. Program ini termasuk dalam indikator 8.5.2

Tingkat pengangguran terbuka diperoleh dengan cara membagi penduduk yang termasuk dalam kategori pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dikali dengan 100%. Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran berjumlah 190.143 jiwa pada bulan Agustus tahun 2019, sedangkan jumlah angkatan kerja berjumlah 3.186.222 jiwa pada agustus tahun 2019. Maka dari hasil perhitungan menggunakan indikator TPB/SDGs, Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau tahun 2019 mencapai 5,9% dari jumlah penduduk angkatan kerja.

Cara Perhitungan:

$$TPT = \frac{190.142 \text{ Jiwa}}{3.186.222 \text{ Jiwa}} \times 100\%$$

Keterangan:

PP : 190.143 Jiwa
PAK : 3.186.222 Jiwa
TPT : 5,9%

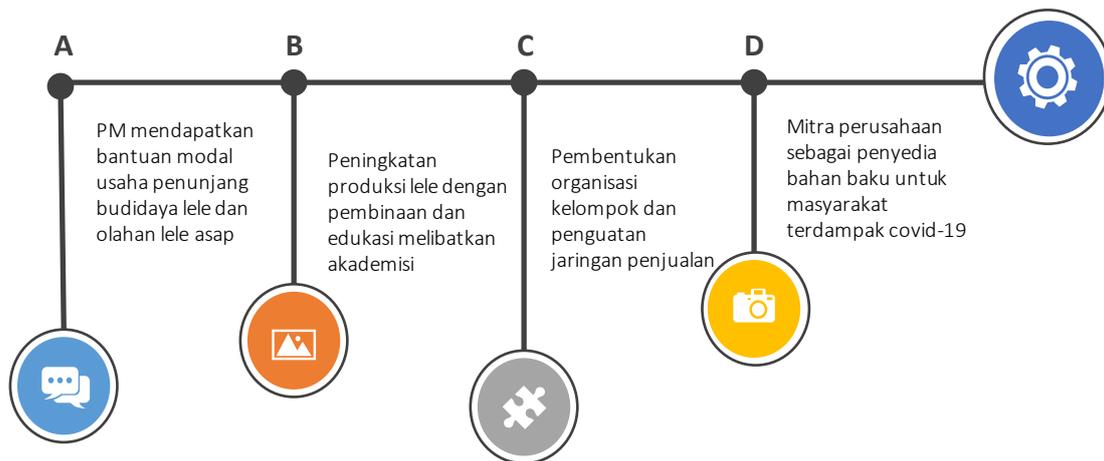
Kemampuan untuk menyerap persediaan tenaga kerja ditunjukkan melalui kemampuan ekonomi yang kemudian menciptakan lapangan pekerjaan. Perusahaan mempunyai kemampuan menyerap potensi masyarakat sekitar yang terkena dampak COVID-19 hingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan keahlian usaha mandiri melalui pelatihan akupresur dan bekam.

2. Program Kelompok Usaha Budidaya dan Olahan Lele

Budidaya lele dan lele asap merupakan program Kelompok Usaha Bersama dengan tujuan peningkatan pendapatan masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha bersama. Terdapat berbagai aktivitas sebagai bentuk pemberdayaan yaitu pelatihan budidaya dan olahan lele, perencanaan bisnis, pemberian bantuan modal, pendampingan pelaksanaan bisnis, sehingga tercapainya peningkatan penghasilan bagi kelompok yang menerima bantuan program.

Program ini telah dimulai pada Januari 2020 dan selesai pada Juli 2020. Kelompok yang dibina dalam program ini dibedakan menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok pembudidaya lele yang berjumlah 10 orang dan kelompok pengolahan lele menjadi lele asap berjumlah 10 orang yang terdiri para ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu. Bantuan yang diberikan kepada kelompok budidaya lele berupa perlengkapan budidaya lele, bibit lele, pakan dan nutrisi lele. Pembinaan dan edukasi diberikan kepada penerima manfaat dengan melibatkan akademisi bidang perikanan dari Universitas Riau maupun dinas dinas terkait.

Pendampingan dilakukan selama beberapa kali setiap minggunya. Mulai dari pendampingan pemasukan bibit pertama hingga ketiga. mendampingi penyortiran ikan lele hingga pengalokasian hasil panen lele. Untuk pendampingan PM lele asap berupa pembuatan tempat pengasapan lele dan jejaring penjualannya. Pendampingan terhadap para PM ini berlangsung selama program berjalan, hingga para PM bisa mandiri dalam mengelola ikan lele nya dan panen serta bisa mengolah pembuatan lele asap hingga penjualannya masuk ke pasar-pasar dan mendapatkan para langganan.



Gambar 4. Ruang Lingkup Capaian Program Budidaya dan Olahan Lele

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

- a. Program in termasuk dalam indikator 2.3.1 (a)

Pada poin ini, Peneliti mengambil hasil dari Nilai Tambah Pertanian Per Tenaga Kerja berdasarkan data BPS yaitu Rp 149.541.382 untuk tahun 2018 dan Rp 156.282.521 untuk tahun 2019. Untuk menghasilkan nilai tambah pertanian per tenaga kerja, BPS tetap menggunakan perhitungan berdasarkan metadata sebagai berikut:

Cara Perhitungan:

$$NTP\ PTK = \frac{JNTP}{JTKP}$$

Keterangan:

- NTP PTK : Nilai Tambah Pertanian Per Tenaga Kerja
- JNTP : Jumlah Nilai Tambah Pertanian
- JTKP : Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian

Terjadinya pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi yang lebih baik sehingga hasil produksi pertanian/peternakan/perikanan/kehutanan dari tahun ke tahun bertambah dan menunjukkan peningkatan yang positif. Dalam indikator ini, nilai tambah pertanian dibagi dengan total tenaga kerja di sektor pertanian dinyatakan dalam rupiah per tenaga kerja. Program budidaya dan olahan lele dapat memenuhi sebagian

kecil indikator ini dimana nilai tambah berupa keahlian 20 penerima manfaat dalam membudidayakan serta mengolah lele menjadi produk yang bernilai dan dapat meningkatkan taraf kehidupan keluarga.

b. Program ini termasuk dalam indikator 8.5.2

Tingkat pengangguran terbuka diperoleh dengan cara membagi penduduk yang termasuk dalam kategori pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dikali dengan 100%. Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran berjumlah 190.143 jiwa pada bulan Agustus tahun 2019, sedangkan jumlah angkatan kerja berjumlah 3.186.222 jiwa pada agustus tahun 2019. Maka dari hasil perhitungan menggunakan indikator TPB/SDGs, Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau tahun 2019 mencapai 5,9% dari jumlah penduduk angkatan kerja.

Cara Perhitungan:

$$TPT = \frac{190.143 \text{ Jiwa}}{3.186.222 \text{ Jiwa}} \times 100\%$$

Keterangan:

PP : 190.143 Jiwa
PAK : 3.186.222 Jiwa
TPT : 5,9%

Kemampuan untuk menyerap persediaan tenaga kerja ditunjukkan melalui kemampuan ekonomi yang kemudian menciptakan lapangan pekerjaan. Perusahaan mempunyai kemampuan menyerap potensi masyarakat sekitar yang terkena dampak COVID-19 hingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan keahlian usaha mandiri melalui Program Budidaya dan Olahan Lele.

3. Peran TBBM Sei Siak dalam Pembangunan Berkelanjutan di Masa Pandemi

Pembangunan menyiratkan suatu proses, tujuan utamanya adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Strategi TBBM Sei Siak untuk meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas ekonomi di masa pandemi ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat terdampak COVID-19. Capaian PM pada program Pelatihan Pijat Akupresur dan Bekam adalah menghasilkan total pasien sejumlah 252 orang dengan rata-rata pendapatan kelompok sebesar Rp 1.200.000/orang. Total pasien yang didapat dari kelompok pelatihan bekam adalah 110 orang dengan rata-rata pendapatan kelompok sebesar Rp 1.120.000/orang.

Berdasarkan outcome yang didapati oleh PM, maka program ini telah memenuhi sebagian kecil dari capaian indikator 8.3.1 proporsi kerja informal di Provinsi Riau mencapai 5,16%, dalam hal ini perusahaan memberikan mutu lapangan pekerjaan yang tersedia yaitu keahlian pijat terapis akupresur dan bekam sehingga terbentuknya usaha jasa.

Program ini juga memenuhi indikator 8.5.2 dimana kondisi pandemi sebagai pelengkap indikator terhadap kemampuan untuk menyerap persediaan tenaga kerja. Berdasarkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau tahun 2019 mencapai 5,9% dari jumlah penduduk angkatan kerja. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan

membuat program dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat terdampak covid-19 di Kelurahan Tanjung Rhu dan Kelurahan Limbungan.

Untuk menekan tingkat pengangguran di sektor perikanan, maka TBBM Sei Siak membuat program Budidaya dan Olahan Lele yang bertujuan agar PM dapat mandiri dan siap berwirausaha di sektor perikanan. Pada program ini, selain PM mendapatkan modal usaha penunjang budidaya dan olahan lele asap, edukasi serta penguatan jaringan penjualan bekerjasama dengan pihak akademisi, berdasarkan outcome yang didapati oleh PM, maka program ini telah memenuhi indikator 2.3.1 yaitu telah ikut serta dalam peningkatan nilai tambah pertanian per tenaga kerja khususnya di sektor perikanan yaitu Rp 156.282.521 untuk tahun 2019. TBBM Sei Siak menjadikan kelompok budidaya lele sebagai mitra perusahaan dalam penyediaan bahan baku untuk masyarakat terdampak covid-19 yaitu hasil panen lele yang dibagikan bersamaan dengan sembako untuk keluarga miskin dengan total 300 kg dan membantu kelompok olahan lele asap dalam pemasarannya melalui media perusahaan.

Program ini juga memenuhi indikator 8.5.2 dimana kemampuan perusahaan untuk menyerap persediaan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang berfokus pada wirausaha mandiri.

4. Diskusi

Untuk menjamin tercapainya target SDGs dengan tujuan yang tepat sasaran, maka diperlukannya tata kelola dan penguatan institusi yang baik. Kehadiran peran sektor publik dibutuhkan di seluruh tujuan SDGs. Pencapaian dampak yang paling optimal didapati dengan menyinergikan program serta kegiatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga menjadi prioritas tertinggi. Sebagai contoh: untuk pengentasan kemiskinan disinergikan dengan kebijakan, program dan kegiatan pemerintah pusat dengan program dan kegiatan dari daerah. Demikian pula dengan kontribusi dari sektor publik seperti BUMN dan masyarakat itu sendiri.

Sinergitas perencanaan kegiatan dan capaian antar stakeholder ini dapat menjadi salah satu cara untuk mempercepat capaian pembangunan berkelanjutan karena runtutan program dan kegiatan dari ruang lingkup terbesar hingga terkecil dapat terjawab berdasarkan basis capaian yang dipilih oleh perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan RAD Kota Pekanbaru sebagai basis capaian program CSR TBBM Sei Siak agar kesenjangan perbandingan capaiannya tidak terlalu tampak.

Tabel 1. Indikator, Program, Kegiatan RAD Kota Pekanbaru

Nama Program/Kegiatan/Indikator Kegiatan	Satuan	Tahun Dasar	Target Tahun			Jumlah Indikatif Alokasi Anggaran	Instansi Pelaksana	
			2017	2018	2019			
Indikator TPB: 2.3.1 Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja)								
PROGRAM: Pengembangan Budidaya Perikanan								
Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan	Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan yang Mendapat Pendampingan	Kelompok/POKDA KAN			6	ada pada indikator 8.1.1	Dinas Pertanian Dan Perikanan Kota Pekanbaru	
INDIKATOR TPB: 8.3.1. (a) Tenaga kerja formal								
PROGRAM: Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan								
Pengendalian dan Pembinaan Lembaga Penyalur Tenaga Kerja	Persentase penyelesaian perselisihan hubungan industrial melalui Perjanjian Bersama & Anjuran	Orang	69	40	40	40	160.636.000	Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru
INDIKATOR TPB: 8.5.2. Tingkat pengangguran terbuka								
PROGRAM: Peningkatan Kesempatan Kerja								
Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan	Jumlah wirausahawan baru	Orang	66	40	60	60	476.959.630	Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru

Sumber: Matriks Kota Pekanbaru di Dokumen Rencana Aksi Daerah Provinsi Riau

Pada tabel diatas, penulis menjabarkan indikator, program dan kegiatan RAD Kota Pekanbaru berdasarkan Metadata indikator TPB/SDGs dan memilih tiga (tiga) indikator menyesuaikan capaian TBBM Sei Siak pada program pemulihan era pandemi. Kota Pekanbaru melibatkan sejumlah perusahaan yang konsen pada 17 tujuan dalam Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs yang merupakan bagian amanah dalam pasal 15 Perpres No.59 tahun 2017. Berikut perbandingan capaian target SDGs pada program pemulihan perekonomian TBBM Sei Siak dengan RAD Kota Pekanbaru.

Tabel 2. Perbandingan Capaian Target SDGs TBBM Sei Siak dengan RAD Kota Pekanbaru

No	Program	Target SDGs	Indikator SDGs	Satuan	Hasil Absolut
1	Program Pelatihan Pijat Terapis Akupresur AKTIF (Akupresur Inovatif) dan Bekam	Tujuan 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	8.3.1 Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin.	Orang	14 dari 40
					-35%
			8.5.2 Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin	Orang	14 dari 60 (23,3%)
					Keterangan: 60 adalah target pemerintah dan 14 adalah capaian perusahaan
2	Program Kelompok Usaha Budidaya dan Olahan Lele	Tujuan 2. Tanpa Kelaparan	2.3.1 Nilai tambah pertanian per tenaga kerja berdasarkan kelas usaha tani peternakan/kehutanan/pertanian/tanaman	Kelompok	2 dari 6 (33,3%)
					Keterangan: 6 adalah target pemerintah dan 2 adalah capaian perusahaan
			8.5.2 Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin	Orang	20 dari 60 (33,3%)
					Keterangan: 60 adalah target pemerintah dan 20 adalah capaian perusahaan

Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

Berikut jabaran hasil absolut dari perbandingan capaian target SDGs TBBM Sei Siak dengan RAD Kota Pekanbaru yaitu:

- a. Berdasarkan indikator 8.3.1, TBBM Sei Siak telah memenuhi capaian 35% dari target RAD Kota Pekanbaru tahun 2019 dalam kegiatan Pengendalian Dan Pembinaan Lembaga Penyalur Tenaga Kerja dengan target RAD yaitu 60 orang. TBBM Sei Siak menjembatani kebutuhan dari 14 orang PM melalui perjanjian bersama & anjuran berupa komitmen penerima manfaat mengikuti program Pelatihan Pijat Terapis Akupresur dan Bekam
- b. Berdasarkan indikator 8.5.2, TBBM Sei Siak telah memenuhi capaian 23,3% dari target RAD Pekanbaru tahun 2019 dalam kegiatan Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan yaitu 60 orang. TBBM Sei Siak telah memberikan pelatihan dengan menciptakan 14 orang wirausahawan baru yang dapat meningkatkan taraf kehidupan selama masa pandemi.
- c. Berdasarkan indikator 2.3.1, TBBM Sei Siak telah memenuhi capaian 33,3% dari target RAD Pekanbaru tahun 2019 dalam kegiatan Pendampingan pada Kelompok Tani Pembudidayaan Ikan yaitu 6 kelompok. TBBM Sei Siak telah membentuk dan pendampingan kepada 2 kelompok program Tani Pembudidayaan Dan Olahan Lele Asap
- d. Berdasarkan indikator 8.5.2, TBBM Sei Siak telah memenuhi capaian 33,3% dari target RAD Pekanbaru tahun 2019 dalam kegiatan Pengembangan Kelembagaan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan yaitu 60 orang. TBBM Sei Siak telah memberikan pelatihan dengan menciptakan 20 orang wirausahawan baru yang dapat meningkatkan taraf kehidupan selama masa pandemic.

Kesimpulan

Penulis telah menjabarkan strategi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas ekonomi di masa pandemi ini dengan melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat terdampak COVID-19 dan melakukan perhitungan pencapaian SDGs pada program pemulihan perekonomian TBBM Sei Siak berdasarkan Metadata Indikator TPB/SDGs dan RAD Kota Pekanbaru. Perhitungan pencapaian SDGs ini dapat membuktikan bahwa sistematis program yang dilakukan telah tepat sasaran dan dapat direplikasi dalam pelaksanaan berbagai program yang mendukung tercapainya target-target SDGs di sektor lainnya berdasarkan hasil absolut dari perbandingan capaian TBBM Sei Siak dengan target RAD Kota Pekanbaru. Dalam pelaksanaan TPB/SDG dibutuhkan partisipasi semua pihak, seperti Pemerintah, Pelaku Usaha, Akademisi serta Organisasi Kemasyarakatan

Rekomendasi penulis terhadap keberlangsungan capaian indikator SDGs hingga tahun 2030 adalah mengaplikasikan 7 prinsip kemitraan yang dapat dilakukan oleh sektor publik khususnya BUMN yang berkewajiban untuk selalu menciptakan inovasi dalam mengembangkan program CSR yaitu saling menghormati dan peduli terhadap keputusan yang telah disepakati dan pemecahan masalah antar pemangku kepentingan; membangun kepercayaan kepada mitra binaan atau penerima manfaat; kemitraan yang setara; transparansi terkait perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan agar pembangunan berkelanjutan dapat terealisasi, partisipasi yang aktif serta hubungan simbiosis mutualisme antar pemangku kepentingan dalam pengimplementasian program.

Dengan menargetkan capaian SDGs sesuai dengan kapabilitas pemerintah diharapkan capaian SDGs dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran. Beberapa poin program di antaranya membuka kesempatan kerja untuk menekan tingkat pengangguran, meningkatkan kapasitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), meningkatkan produksi dan mengembangkan pertanian, perkebunan serta perikanan.

Bibliografi

- Bappenas, Sdg. (2020). *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Ekonomi*. <http://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Metadata-Pilar-Ekonomi-Edisi-II.pdf>. Google Scholar
- Bisnis, K. (2020). Data Terbaru Kemnaker: 2,8 Juta Pekerja di-PHK dan Dirumahkan Akibat Corona. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/dataterbaru-kemnaker-2-8-juta-pekerja-diphk-dan-dirumahkan-akibat-corona1tDPS2nGAx9/3>.
- Covid.go.id. (2020). *Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020*. <https://covid19.go.id/p/berita/sebanyak-611097-pasien-sembuh-covid-19-di-tahun-2020>.
- Davis, J., Mengersen, K., Bennett, S., & Mazerolle, L. (2014). Viewing systematic reviews and meta-analysis in social research through different lenses. *SpringerPlus*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/2193-1801-3-511>. Google Scholar
- International monetary Fund, I. (2020). *World Economic Outlook A Long and Difficult Ascent*. *International Monetary Fund*. Google Scholar
- Marlinah, Lili. (2021). Memanfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vaol. 4 No.2 Bulan Juli 2021*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1019>. Google Scholar
- Septiandika, Verto, Aderovi, Mariatul Khiptia. (2021). Upaya Pemulihan Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Selama PPKM (Studi Kasus: Kabupaten Probolinggo). *JISIP*, 1(3)(2021):10-16. Google Scholar
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>. Google Scholar
- Statistik, B. P. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. *Diperoleh Dari Http://Www. Bps. Go. Id/Pressrelease/2021/02/05/1811/Eko Nomi-Indonesia-2020-Turun-2-07-Persen-c-to-c-Html*. Google Scholar